

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹

Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3:³

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.4

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa agar terwujud kepribadiannya yang sempurna. Harapan dunia pendidikan sangat tinggi untuk menghadirkan kualitas hidup yang terbaik bagi peserta didik.

Satuan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berkepribadian, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah wadah untuk masyarakat belajar dan untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki; serta bakat dan minat dari siswa tersebut.⁴ Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa agar terwujud kepribadiannya yang sempurna. Harapan dunia pendidikan sangat tinggi untuk menghadirkan kualitas hidup yang terbaik bagi peserta didik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, menerbitkan surat edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar:⁵

“Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong siswa untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Lalu, terbuatlah sebuah program yang dinamakan sekolah penggerak.

⁴ Rahmat Hidayat., dan Abdillahal., ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya (Medan: LPPPI, 2019), hal. 58.

⁵ Surat Edaran No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha mewujudkan sebuah program dimana program tersebut dapat membantu sekolah setingkat lebih maju dari sekolah-sekolah yang ada, yang kemudian pemerintah memberi nama program tersebut dengan program sekolah penggerak. Program yang memiliki pribadi standar minimal, didukung dengan terpenuhinya standar proses, penilaian, pembiayaan dan lain-lain.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat Negara dalam memberikan hak dan pemerataan Pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya Pendidikan yang bermutu dan Pendidikan yang berkualitas agar terciptanya generasi penerus yang mampu membangun Indonesia lebih baik kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu kiranya untuk menelusuri lebih jauh tentang bagaimana Program Sekolah Penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Hal ini tentunya merupakan komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Implementasi Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci

dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenah tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenah sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan di tingkat persekolahan. Salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang dicapainya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah.

Sebagai lembaga pendidikan membutuhkan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administrasi lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Salah satu seorang pemimpin yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah.

Salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu dapat meningkatkan kinerja guru. Menurut Mulyasa (2004) Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial untuk mengembangkan sekolah secara baik,

kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi bekerja keras, kompetensi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sosial.⁶

Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus dapat menuntun guru, memberikan motivasi, mengenal lebih dekat, menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. karena kepala sekolah merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Menurut Supardi (2014) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁷ Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adakalanya faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Motivasi agar dapat meningkatkan motivasi kerja untuk guru juga tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi motivasi tersebut juga bisa didapatkan dari rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Biasanya guru dapat terpengaruh oleh semangat kerja rekan kerjanya, lingkungan kerja yang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru, begitupun sebaliknya jika lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja.

Kemajuan sekolah ini tidak terlepas dari semangat dan kerja keras seluruh staf lembaga, diantaranya kepala sekolah, para guru dan staf-staf yang lainnya yang berada di dalam lembaga ini, untuk saling

⁶ Mulyasa, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hal. 319.

⁷ Supardi, Kinerja Guru (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal. 54

bekerja sama dalam memajukan kualitas pendidikan. Tetapi dari semua staf tersebut yang paling dan sangat berperan dalam memajukan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin lembaga. Dimana salah satu keberhasilan dan kemajuan suatu lembaga itu ditentukan oleh kepala sekolah. Disamping berkewajiban untuk memajukan lembaga pendidikan, kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk memberi motivasi, bantuan dan bimbingan terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil *grandtour* yang dilaksanakan di SMP Islam An-Nahl Cibubur ini, sekolah ini merupakan SMP Islam yang di bangun berada di pertengahan daerah Cibubur. SMP Islam An-Nahl Cibubur ini memiliki visi misi yaitu Menjadi sekolah terdepan yang membentuk pemimpin berkarakter qurani, berwawasan global dan peduli lingkungan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP di daerah Cibubur yang telah menjadi sekolah penggerak. SMP Islam An-Nahl Cibubur ini merupakan salah satu sekolah jenjang SMP dan sekolah swasta yang berkesempatan terpilih menjadi sekolah penggerak angkatan pertama.

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1 hingga 2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.⁸

Dengan berjalannya program sekolah penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur, maka peran kepala sekolah untuk dapat memperhatikan kinerja guru sangat dibutuhkan, agar pengimplementasian program sekolah penggerak ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Kepala sekolah mengambil banyak langkah

⁸ <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id> (Diakses, 22 Februari 2023 pukul 16.04 WIB)

dalam program ini untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah SMP Islam An-Nahl Cibubur.

Diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMP Islam An-Nahl Cibubur mengungkapkan bahwa dengan adanya program sekolah penggerak ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam akademik maupun non-akademik, jika dipresentasikan dari kurang lebih 122 siswa di SMP Islam An-Nahl Cibubur terdapat hampir 50% dapat menghasilkan sebuah prestasi dari tingkat kota hingga provinsi, Salah satu yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan meningkatkan kinerja guru di sekolah. Namun disisi lain, masih rendahnya kualitas kinerja guru, yang dimana masih ada guru yang belum inovatif, kreatif, serta guru tersebut masih belum mau untuk mempelajari hal baru pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun permasalahan yang lain ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, terkadang guru belum mampu mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁹

Beliau mengatakan bahwa dari keseluruhan guru yang bekerja di SMP Islam An-Nahl Cibubur, hanya 1 hingga 5 guru saja yang perlu mempelajari kembali terkait pengimplementasian pembelajaran merdeka belajar ini melalui kegiatan komunitas praktisi yang merupakan salah satu bagian dari program sekolah penggerak. Tetapi, dengan begitu kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi setiap minggunya untuk dapat mengetahui apakah kualitas kinerja guru di SMP Islam An-Nahl Cibubur sudah meningkat ataupun sebaliknya. Kepala sekolah mengharapkan dengan adanya program sekolah penggerak ini nantinya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

⁹ Wawancara dengan Ibu Myra (Kepala Sekolah SMP Islam An-Nahl Cibubur), 25 Maret 2023 melalui *Zoom Meeting*

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah serta kinerja guru sangat diperhatikan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur. Dikarenakan, jika kinerja guru menurun maka penerapan terhadap program sekolah penggerak dapat terhambat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam An-Nahl Cibubur dengan fokus penelitian “**Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu “Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur”. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah evaluasi program sekolah penggerak di SMP Islam An-nahl, yang mengacu pada tahapan model evaluasi CIPP, sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap *context* (konteks) latar belakang, tujuan, analisis kebutuhan Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.
2. Evaluasi terhadap *input* (masukan) sumber daya manusia, sarana prasarana, dan alokasi anggaran Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.
3. Evaluasi terhadap *process* (proses) perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.
4. Evaluasi terhadap *product* (hasil) atau pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana evaluasi terhadap *context* (konteks) latar belakang, tujuan, analisis kebutuhan Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur?

2. Bagaimana evaluasi terhadap *input* (masukan) sumber daya manusia, sarana prasarana, dan alokasi anggaran Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur?
3. Bagaimana evaluasi terhadap *process* (proses) perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur?
4. Bagaimana evaluasi terhadap *product* (hasil) atau pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur?

D. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru melalui Program Sekolah Penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih dalam mengenal evaluasi program sekolah penggerak berdasarkan model evaluasi CIPP sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain khususnya yang membahas terkait evaluasi program sekolah penggerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti setelah melaksanakan wawancara dan observasi langsung serta setelah melakukan perbandingan dengan teori ataupun penelitian yang telah ada sebelumnya terkait evaluasi program sekolah penggerak.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, serta sumbang pemikiran terkait dengan evaluasi program sekolah penggerak yang dilaksanakan di SMP Islam An-Nahl Cibubur sehingga di kemudian hari dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi sekolah dalam memperbaiki penerapan program sekolah penggerak di SMP Islam An-Nahl Cibubur.

